

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing*(NPF), Rasio Efisiensi Operasional (REO) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : *pertama*, kecukupan modal yang diukur dengan rasio CAR, tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan syariah dikarenakan bank lebih cenderung menggunakan modal untuk mempertahankan nilai CAR daripada digunakan untuk meningkatkan profitabilitas. Sehingga terdapat *idle money* atau bahkan pemborosan.

Kedua, tingkat likuiditas perbankan syariah yang diukur dengan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah dengan koefisien negatif. Artinya, perbankan perlu menurunkan nilai FDR apabila ingin meningkatkan ROA dengan menggunakan cadangan kas. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tidak likuid bank tersebut dan akan menurunkan profitabilitas.

Ketiga, kualitas aktiva yang diukur dengan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah. Hal ini dapat dikarenakan bank mampu mensinkronisasikan risiko pembiayaan dengan keuntungan pembiayaan.

Keempat, efisiensi operasional yang diukur dengan REO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perbankan syariah. Artinya, jika rasio ini meningkat maka semakin tidak efisien kegiatan operasional bank tersebut karena hal itu

mengindikasikan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh bank tidak mampu menutupi biaya-biaya yang ada sehingga akan menurunkan profitabilitas.

Kelima, tata kelola perusahaan yang diukur dengan GCG tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan syariah dikarenakan aset yang dimiliki oleh perusahaan perbankan berasal dari dana masyarakat. Masyarakat cenderung tidak memperhatikan kinerja perbankan melainkan melihat eksistensi bank tersebut di lingkungan masyarakat untuk menitipkan dananya pada perusahaan perbankan syariah.

1.2. Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini hanya menggunakan data dari Bank Umum Syariah untuk mewakili industri Perbankan Syariah yang ada di Indonesia. Mungkin hasilnya akan berbeda jika peneliti selanjutnya mempertimbangkan sumber data yang akan digunakan. Karena masih terdapat dua jenis perbankan syariah yang dapat dijadikan sebagai sampel, yaitu Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Kemungkinan hasil berbeda diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Faqihuddin (2011). Hasil penelitian Faqihuddin menemukan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.